

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan keluarga berencana merupakan rangkaian proses fisiologis yang saling berkaitan dan membutuhkan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan untuk menjamin keselamatan serta kesejahteraan ibu dan bayi. Meskipun sebagian besar berlangsung secara normal, setiap tahapan tersebut tetap memiliki risiko terjadinya komplikasi yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kebidanan yang komprehensif, berkelanjutan, dan berpusat pada kebutuhan perempuan melalui pendekatan *Continuity of Care* (CoC).

Continuity of Care (CoC) merupakan model pelayanan kebidanan yang diberikan secara terus-menerus mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Pendekatan ini memungkinkan bidan melakukan pemantauan secara menyeluruh terhadap kondisi ibu dan bayi, membangun hubungan terapeutik yang baik, memberikan edukasi kesehatan secara berkelanjutan, serta melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi. Dengan demikian, kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dapat ditingkatkan sehingga tercapai derajat kesehatan ibu dan bayi yang optimal.

Pada masa kehamilan trimester III, ibu sering mengalami berbagai ketidaknyamanan fisik maupun psikologis. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah gangguan tidur akibat kecemasan menjelang persalinan. Kecemasan yang tidak ditangani dapat menyebabkan kualitas tidur menurun, kelelahan, peningkatan stres, serta berdampak pada kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk membantu mengatasi masalah tersebut adalah hipnoterapi, yaitu metode relaksasi yang bertujuan membantu ibu mencapai kondisi tenang, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kualitas tidur.

Selain itu, pada masa nifas sering dijumpai berbagai masalah yang dapat memengaruhi keberhasilan menyusui, salah satunya adalah puting retraksi atau puting tenggelam. Kondisi ini dapat menyebabkan bayi kesulitan melakukan pelekatan yang efektif sehingga proses menyusui menjadi kurang optimal. Untuk membantu mengatasi masalah tersebut dapat diberikan intervensi komplementer berupa Hoffman Massage, yaitu teknik peregangkan pada area puting yang bertujuan membantu puting lebih menonjol dan mempermudah bayi saat menyusui.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. S mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga keluarga berencana. Melalui penerapan asuhan yang komprehensif dan berkesinambungan diharapkan kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau secara optimal, masalah yang muncul dapat ditangani secara tepat, serta tercapai pelayanan kebidanan yang berkualitas sesuai dengan standar profesi kebidanan.

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari laporan ini adalah untuk menerapkan manajemen asuhan kebidanan secara holistik dan berkualitas dengan pendekatan model *Continuity of Care* (COC) pada Ny. S dalam bentuk asuhan berkelanjutan serta memperhatikan asuhan kebidanan terkini sesuai standar asuhan profesi bidan di Puskesmas Purbaratu.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mampu memberikan asuhan kehamilan pada Ny. S secara holistik berkelanjutan di Puskesmas Purbaratu.
- 2) Mampu memberikan asuhan persalinan pada Ny. S secara holistik berkelanjutan di Puskesmas Purbaratu.
- 3) Mampu memberikan asuhan nifas pada Ny. S secara holistik berkelanjutan di Puskesmas Purbaratu
- 4) Mampu memberikan asuhan bayi baru lahir pada Ny. S secara holistik berkelanjutan di Puskesmas Purbaratu
- 5) Mampu memberikan asuhan keluarga berencana pada Ny. S secara holistik

berkelanjutan di Puskesmas Purbaratu

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Implementasi COC diharapkan dapat memperkuat pemahaman klinis mahasiswa serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengkajian, komunikasi terapeutik, deteksi dini, dan pengambilan keputusan secara berkesinambungan. Selain itu, model ini turut membentuk sikap profesional melalui pengembangan tanggung jawab, empati, serta keterampilan membangun hubungan terapeutik jangka panjang dengan klien. Penerapan COC juga berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus reputasi institusi, karena mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap praktik sesuai standar pelayanan kebidanan terkini.

2. Bagi Pelayan Kesehatan

Penerapan COC diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan karena tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap riwayat klien. Hal ini berdampak pada peningkatan rasa aman dan kepuasan klien, serta berkontribusi terhadap perbaikan outcome kesehatan ibu dan bayi

3. Bagi Profesi

COC diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi dalam pelaksanaan asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana beserta dokumentasinya. Selain itu, model ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu asuhan yang telah diberikan sehingga pelayanan kebidanan ke depan menjadi lebih optimal.

4. Bagi Klien

Klien diharapkan memperoleh pelayanan kebidanan yang berkualitas secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga penggunaan kontrasepsi, sehingga tercapai asuhan yang lebih aman, nyaman, dan berfokus pada kebutuhan klien.